

Pendampingan Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi pada UD Slamet Langgeng dan Jenang Suharso Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Adi Wiratno¹, Eko Suyono^{2*}, Warsidi³, Agus Sunarmo⁴

¹Universitas Jenderal Soedirman; adiwiratno08@yahoo.com

²Universitas Jenderal Soedirman; ekyo75@unsoed.ac.id; corresponding author

³Universitas Jenderal Soedirman; warsidi@unsoed.ac.id

⁴Universitas Jenderal Soedirman; agus.sunarmo@unsoed.ac.id

Abstract

This community service activity was carried out at UD Slamet Langgeng, Kebanggan, Sumbang and Jenang Suharso, Ciberem, Sumbang, which were carried out simultaneously to synergize 2 small businesses that were interconnected. UD Slamet Langgeng is engaged in retail business, while Jenang Suharso is a manufacturing business that buys raw materials in the form of flour, sugar, and so on to UD Slamet Langgeng. The PKM team provides assistance to these two types of small and medium enterprises in terms of financial reporting practices that are in accordance with applicable accounting standards. This activity started from April to October 2014 through the scheme of Iptek Bagi Masyarakat (IbM) funded by DIKTI. With this assistance, both partners understand how to make financial reports in accordance with Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). With financial reporting that is in accordance with applicable accounting standards, in addition to partner management being more professional, it also makes it easier for partners to get access to funding from the bank.

Keyword: UD Slamet Langgeng, Jenang Suharso, SAK ETAP, financial reporting,

1. PENDAHULUAN

Usaha Dagang (UD) Slamet Langgeng yang berlokasi di Desa Kebanggan RT 04 RW III, Kecamatan Sumbang, Banyumas, sekitar 10 km dari Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. UD Slamet Langgeng merupakan usaha perdagangan sekaligus produsen makanan tradisional yang biasa digunakan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang mengadakan hajatan. Terdapat dua usaha utama dari UD Slamet Langgeng yaitu perdagangan sembako sekaligus distributor dari makanan olahan yang berasal dari Banjar, Jawa Barat dan produksi makanan kebutuhan masyarakat yang mengadakan hajatan. Produk olahan makanan yang dihasilkan oleh usaha ini berupa jipang, pilus, makaroni, kripik pisang, kacang umpet, lantingdan berbagai jenis roti kering yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat saat melakukan hajatan.

UD Slamet Langgeng berdiri tahun 2005, dimana saat awal berdiri usaha ini hanya berbentuk toko yang menjual sembilan kebutuhan bahan pokok (sembako). Dalam perkembangannya UD Slamet Langgeng mengalami pertumbuhan kinerja yang sangat baik, sehingga ketika Bapak Slamet Soderin selaku pemilik melihat peluang yang bagus untuk menyediakan kebutuhan masyarakat berupa makanan yang banyak digunakan dalam acara hajatan, maka UD ini menjadi distributor berbagai jenis roti tersebut yang diambil dari *home industri* di Banjar, Jawa barat. Usaha distributor ini sangat berkontribusi besar menyokong pendapatan usaha UD Slamet Langgeng. Saat ini UD Slamet Langgeng bisa mendistribusikan jenis-jenis roti tersebut dalam kapasitas rata-rata 4 truk per minggu yang dikirim ke para pemilik toko tradisional di wilayah Banyumas, Kebumen,

Purbalingga, Pemalang, Pekalongan, Kendal, sampai ke Pati. Melihat peluang yang bagus dalam usaha makanan olahan untuk memenuhi kebutuhan hajatan, mulai tahun 2010 Bapak Slamet Sodikin juga mendirikan pabrik di Desa Kebanggan RT 03 RW V, yang berlokasi sekitar 800 m dari toko yang dia kelola. Pabrik ini mampu menghasilkan produk olahan makanan yang sama dengan produk yang selama ini diambil dari Banjar, Jawa Barat. UD Slamet Langgeng saat ini mempunyai 5 karyawan toko dan 15 karyawan pabrik, dengan rata-rata omset Rp 7.000.000,- per hari dengan laba rata-rata 20% dari omset.

UD Slamet Langgeng melayani perdagangan 9 kebutuhan bahan pokok dengan harga eceran maupun harga grosir. Harga eceran diberikan kepada para konsumen akhir, sedang harga grosir diberikan kepada para pelanggan dari UMKM dimana UD Slamet Langgeng berperan sebagai penyedia bahan mentah UMKM tersebut. Salah satu pelanggan UD Slamet Langgeng adalah Suharso, seorang pengusaha *home industry* di bidang makanan olahan berupa jenang ketan dan roti nopia yang berlokasi di Desa Ciberem RT 02 RW II, Kecamatan Sumbang, yang berjarak 2 km dari UD Slamet Langgeng dan 12 km dari Universitas Jenderal Soedirman. Bahan-bahan dasar jenang dan roti nopia yang dipasok oleh UD Slamet Langgeng ke Suharso adalah berupa beras ketan, tepung terigu, minyak goreng, margarin, telur dan gula. Semenjak berdiri di tahun 2008, usaha jenang dan roti nopia Suharso sudah menjadi pelanggan UD. Slamet Langgeng. Berdasarkan wawancara awal yang telah kami lakukan, baik dengan Slamet Sodikin maupun Suharso, kemitraan ini saling menguntungkan karena di satu sisi UD Slamet Langgeng mempunyai pelanggan tetap sedangkan sisi yang lain Suharso bisa mendapatkan kebutuhan dasar usaha yang ditekuninya dengan sistem pembayaran tempo.

Dalam wawancara awal, Slamet Sodikin selaku pemilik UD Slamet Langgeng berharap bisa melakukan ekspansi usaha dengan cara mendirikan cabang-cabang toko di daerah lain. Akan tetapi untuk saat ini harapan-harapan ini masih terkendala dengan keterbatasan modal yang dimiliki. Walaupun sudah ada akses pinjaman ke perbankan modern, sebenarnya upaya ini belum maksimal. Diharapkan dengan kegiatan PKM ini bisa memberikan pendampingan kepada UD Slamet Langgeng dalam hal meningkatkan aksesibilitas ke perbankan. Upaya ini diantaranya akan dilakukan dengan membimbing pengelola UD Slamet Langgeng menerapkan sistem informasi akuntansi berbantuan komputer yang akan meliputi organisasi formulir, dokumen, catatan, dan format laporan keuangan standar sesuai dengan standar akuntansi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan yang standar menjadi salah satu pertimbangan pihak bank dalam memutuskan kelayakan pemberian kredit pada berbagai skema kredit yang ditawarkan. Ini semua dilatar belakangi oleh sumber daya manusia usaha ini yang bisa dikatakan hanya berpendidikan SMA untuk pemiliknya dan karyawan rata-rata berpendidikan SD dan SMP. Dengan latar belakang pendidikan seperti ini Slamet Sodikin memang belum mengetahui secara tepat bagaimana menyusun pelaporan keuangan yang benar, yang memungkinkan bisa diaudit, sehingga akan diterima oleh Bank ketika mengajukan pinjaman. UD Slamet sudah mempunyai catatan persediaan barang, daftar pelanggan, dan juga laporan penjualan dalam format yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang seharusnya.

Usaha jenang dan roti nopia yang ditekuni Suharso saat ini mampu mempekerjakan 10 orang karyawan dengan omset rata-rata Rp 60.000.000 perbulan dan laba bersih sekitar 15%-20% dari omset. Jenang ketan dan roti nopia dipasarkan ke warung-warung dan toko-toko dengan menggunakan armada sepeda motor di kota Purwokerto maupun wilayah Kabupaten Banyumaslainnya. Latar belakang pendidikan Suharso adalah STM/SMK, dan beliau merupakan Mantan Kepala Desa Ciberem, Kecamatan Sumbang. Akan tetapi semua karyawannya hanya berpendidikan SD dan SMP, sehingga juga belum memahami konsep

pelaporan keuangan sesuai standar yang benar. Laporan yang ada saat ini masih dalam bentuk pelaporan kas masuk dan keluar yang sangat sederhana.

Walaupun secara umum usaha yang dilakukan baik oleh UD Slamet Langgeng maupun Bapak Suharso sudah berjalan relatif lancar, wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh Tim PKM dengan kedua mitra mengindikasikan masih terdapat masalah-masalah dalam pengelolaan usaha. Pemilik atau pengelola usaha mikro yang diusulkan sebagai mitra dalam Program IbM ini sama-sama belum teroptimalkan potensinya. Kalau pertumbuhan kinerja kedua usaha ini bisa dibina secara maksimal melalui pendampingan untuk mendapatkan akses modal ke usaha perbankan modern dengan melalui penyusunan laporan keuangan sesuai standar, maka pertumbuhan kinerja akan lebih pesat daripada capaian saat ini.

Khusus untuk usaha jenang ketan dan roti nopia yang ditekuni oleh Bapak Suharso, masalah yang dihadapi adalah berupa kekurangan modal, kesulitan akses ke perbankan modern, kompetisi yang semakin tajam dengan produk makanan yang lain, rendahnya sumber daya manusia dan masih terbatasnya jaringan pemasaran. Selama ini pinjaman hanya bersumber dari lembaga kredit mikro yang berada di kecamatan Sumbang yaitu BMT dan Koperasi Simpan Pinjam (KOSIPA). Akibat keterbatasan dana, produksi jenang maupun roti nopia masih terbatas melayani kebutuhan beberapa toko selaku pelanggan produknya. Harapan dari Bapak Suharso adalah mampu meningkatkan kapasitas produksinya, sehingga produknya dapat dipasarkan tidak hanya di toko tradisional tetapi juga di toko modern berupa supermarket maupun minimarket modern, serta memperluas jaringan pemasaran ke kota-kota lain di luar Kabupaten Banyumas. Guna memenuhi tujuan tersebut Bapak Suharso harus memanfaatkan ijin usaha, merek dagang, sertifikasi kesehatan dan labelisasi halal yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku.

Hasil analisis situasi di atas menunjukkan permasalahan yang dihadapi mitra terutama menyangkut aspek pendanaan, pemasaran, dan administrasi usaha. Keduanya adalah usaha mikro dan kecil yang saling berhubungan satu sama lain, dimana UD Slamet Langgeng adalah pemasok tunggal bahan baku bagi usaha jenang ketan dan roti nopia yang dikelola oleh Bapak Suharso. Produk yang diperjualbelikan adalah bahan dasar pembuat jenang ketan dan roti nopia yang menjadi usaha Bapak Suharso.

Terkait masalah pendanaan kedua mitra mempunyai kondisi yang berbeda dalam hubungannya dengan akses ke lembaga keuangan. UD Slamet Langgeng sudah mempunyai akses ke perbankan, akan tetapi masih belum terlalu optimal karena belum mempunyai pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Tambahan pendanaan ini perlu untuk mewujudkan keinginan pemilik membuka cabang toko di daerah lain. Kekuatan yang dimiliki UD Slamet Langgeng adalah jejaring distribusi yang luas untuk produk olahannya yang berupa jipang, pilus, makaroni, criping pisang, lanting, dan roti kering di wilayah Banyumas, Kebumen, Purbalingga, Pemalang, Pekalongan, Kendal, dan bahkan sampai ke Pati, Jawa Tengah. Gambaran awal dari pemilik, UD Slamet Langgeng bermaksud membuka cabang toko di pasar Kutasari Purbalingga, karena melihat potensi usaha yang besar di wilayah tersebut.

Bapak Suharso selaku pemilik usaha jenang ketan dan roti nopia mempunyai permasalahan akses terhadap lembaga keuangan yang lebih kurang baik dibandingkan dengan UD Slamet Langgeng. Hal ini dikarenakan selama ini akses pinjaman hanya bersumber dari lembaga keuangan mikro berupa BMT dan koperasi simpan pinjam (KOSIPA), sedangkan akses ke perbankan modern masih mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang diajukan perbankan. Padahal permodalan ini sangat penting bagi Bapak Suharso untuk mendukung peningkatan kapasitas usaha. Bapak Suharso juga mengalami kendala dalam memperluas pemasaran produk ke supermarket dan minimarket modern karena terkendala masalah perijinan usaha dan persyaratan administratif. Bapak

Suharso telah menyepakati keharusan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan menyangkut perijinan serta administrasi bisnis.

Berdasarkan permasalahan pada kedua mitra di atas, ketika tim pengusul Program IbM menawarkan untuk melakukan pelatihan sekaligus pendampingan penyusunan sistem akuntansi yang mencakup organisasi formulir, catatan, dokumen, dan format laporan keuangan sesuai standar, serta pelatihan dan pendampingan untuk mendapatkan akses ke perbankan, Suharso langsung menyambut baik tawaran kemitraan ini. Demikian pula dengan Bapak Slamet Soderin selaku pemilik UD Slamet Langgeng ketika menyadari pentingnya implemtasi sistem akuntansi yang mencakup organisasi formulir, catatan, dokumen, dan format laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik juga langsung menyambut baik tawaran kemitraan ini.

Akses modal ke lembaga keuangan mensyaratkan dipenuhinya persyaratan kelayakan kredit. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan kedua mitra, salah satu target program IbM adalah menghubungkan mitra dengan lembaga keuangan dan perbankan melalui pendampingan yang diperlukan. Selama ini tim pengusul mempunyai pengalaman pendampingan bagi toko tradisional untuk mendapatkan akses pinjaman ke BRI. Adanya *track record* dalam hal pendampingan nasabah BRI ketika tim pengusul menyelesaikan program hibah penelitian STRANAS dengan judul model pemberdayaan warung pengecer dan toko tradisional dalam meningkatkan daya saing di hadapan minimarket modern di Kabupaten Banyumas tahun 2012, sangat memungkinkan proses pendampingan dalam rangka program IbM akan berjalan efektif. Lebih lanjut, sesuai dengan bidang keahlian tim pengusul, program IbM ini juga dimaksudkan untuk menghasilkan produk berupa sistem aplikasi akuntansi yang mencakup organisasi formulir, catatan akuntansi, dan format laporan keuangan serta prosedur baku penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, sesuai dengan kebutuhan yang dipersyaratkan oleh perbankan dan perpajakan. Sehingga akan terjadi transfer keahlian dan produk yang akan diterima oleh mitra. Terkait dengan kendala pemasaran yang dihadapi oleh Bapak Suharso, Program IbM dimaksudkan untuk mendampingi pemenuhan persyaratan administrasi dan perijinan sehingga produk yang dihasilkan berupa jenang ketan dan roti nopia dapat di pasarkan di toko modern baik supermarket, hypermarket, maupun minimarket modern. Aspek pemasaran mencakup pendampingan untuk mendapatkan merek dagang, perijinan terkait keamanan, kesehatan, dan labelisasi halal, serta penataan usaha secara kelembagaan. Saat ini pemasaran jenang dan roti nopia menggunakan merek jenang dan brownis Ciberem yang belum terdaftar. Tentu saja pemasaran dengan merek yang tidak terdaftar akan banyak memunculkan permasalahan-permasalahan di masa yang akan datang ketika akan dilakukan ekspansi pasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Mengacu pada analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, Program IbM ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan, terutama melalui pendampingan mitra. Kapasitas sumber daya yang dimaksud mencakup pemahaman dan ketrampilan pemilik/pengelola usaha serta karyawan dalam menjalankan proses bisnis sesuai dengan sistem manajemen yang baik, termasuk implementasi sistem informasi akuntansi di dalamnya, yang mencakup penyusunan organisasi formulir, laporan, dokumen, dan format serta prosedur baku penyusunan laporan keuangan untuk entitas mikro/kecil sesuai SAK ETAP.

Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah di atas meliputi :

a. Rancang Bangun

Produk yang akan diberikan kepada mitra dalam Program IbM ini adalah berupa aplikasi sistem informasi akuntansi sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sistem informasi akuntansi ini akan berisi organisasi formulir, dokumen, laporan, format dan prosedur standar dalam penyusunan laporan keuangan yang bisa diimplementasikan baik secara manual maupun berbantuan komputer, seperti aplikasi pengolah angka Microsoft Excel atau atau pengolah basis data (Microsoft Access).

Sebagaimana kesimpulan penelitian Wiratno (2010) maupun Suyono dan Riswan (2012) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan standar yang tepat diterapkan untuk UMKM, karena memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara sederhana tetapi bisa diterima oleh pihak kreditur/perbankan. Hal ini karena laporan keuangan UMKM yang disusun berdasar SAK ETAP akan layak untuk diaudit (*auditable*), yang menjadi syarat pemberian kredit oleh perbankan. Dengan demikian pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan organisasi formulir, dokumen, catatan, format dan prosedur baku penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP akan mendorong mitra mempunyai kapabilitas menyajikan laporan keuangan bisnis mereka sesuai standar yang berlaku.

b. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Sederhana dan Administrasi Bisnis UMKM

Dari berbagai sumber penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sebagaimana di jelaskan di atas hanyalah sebuah alat (*tools*) yang akan membantu pihak manajemen perusahaan dalam menopang aktivitas bisnis. Alat ini akan kurang bernilai kalau tidak dibarengi dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang akan berperan dalam menjalankan alat tersebut (Wiratno, 2009; Wiratno, 2010; Suyono dan Riswan (2012).

Guna mendukung optimalisasi implementasi sistem informasi akuntansi, sangatlah diperlukan pelatihan manajemen sederhana dan administrasi bisnis yang *visible* untuk diterapkan pada kedua mitra dalam program pengabdian ini. Hal ini karena problem fundamental yang umumnya dihadapi oleh UMKM adalah lemahnya sumber daya manusia yang dimiliki, yang tercermin dari rendahnya latar belakang pendidikan pemilik maupun karyawannya.

Upaya pelatihan yang dibarengi dengan pendampingan selama satu tahun akan mampu mengoptimalkan proses transfer pengetahuan dalam Program IbM ini. Pendampingan akan melibatkan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, sekaligus berperan mengenalkan mahasiswa dengan dunia riil dalam penerapan ilmu pengetahuan yang sudah mereka dapatkan di bangku kuliah. Sehingga bagi mahasiswa kegiatan pendampingan ini akan berperan sebagai kerja praktek yang sangat bermanfaat memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan bidang ilmu akuntansi yang sudah mereka pelajari.

Disamping berfokus pada pengetahuan seputar sistem informasi akuntansi untuk UMKM dan SAK ETAP, pendampingan juga diarahkan pada terciptanya model kemitraan jangka panjang antara perguruan tinggi, UMKM, dan perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Partisipan dalam PKM

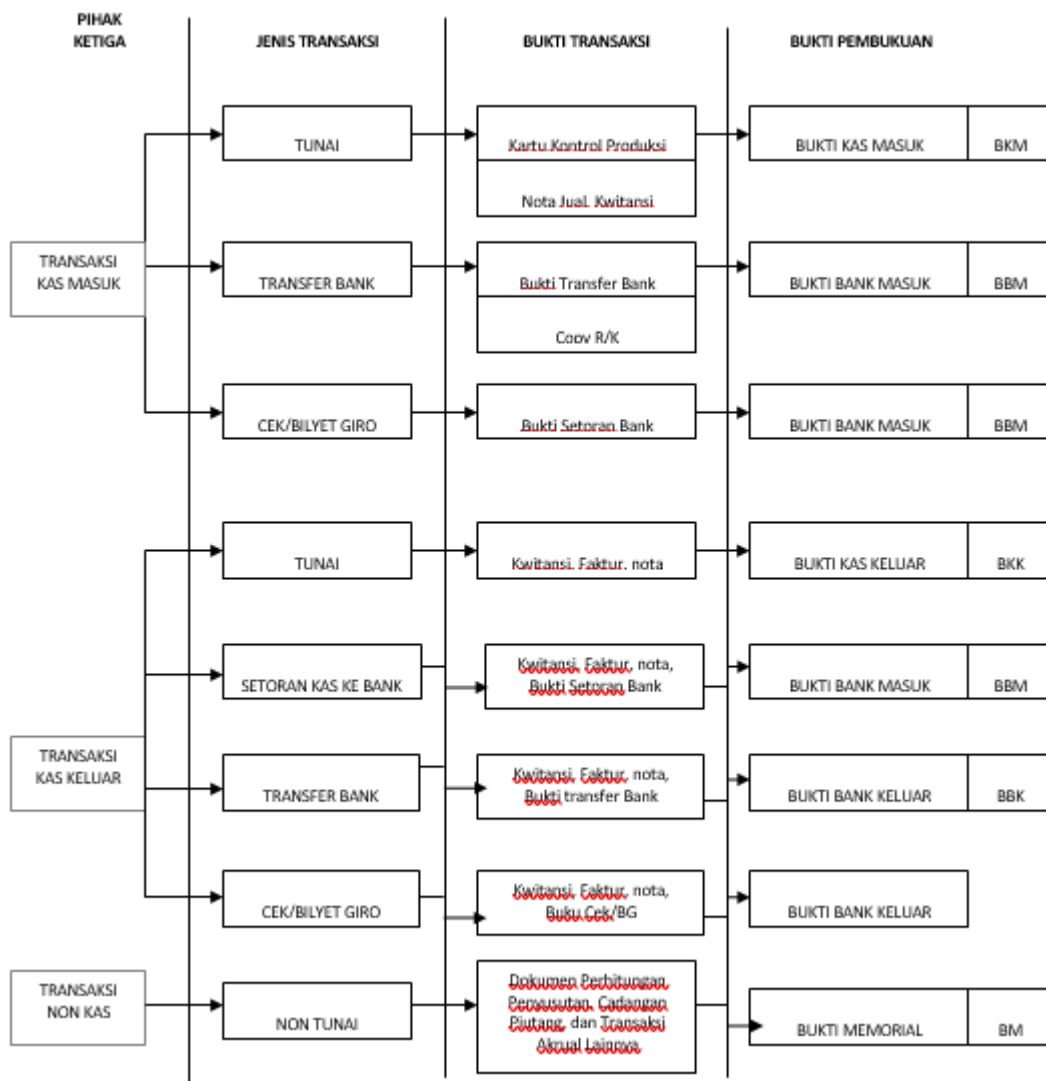
Pengabdian ini dilaksanakan di 2 mitra yaitu UD Slamet Langgeng dan Usaha Jenang milik Bapak Suharso. Kabupaten Banyumas. UD Slamet langgeng beralamat di Desa Kebanggan RT 4 RW V, Sumbang, Banyumas dan Jenang Suharso di Desa Ciberem RT 02 RW II, Kecamatan Sumbang, Banyumas. Dalam rangka pengabdian, para dosen bertindak :

1. Memberikan informasi kepada klien;

2. Memecahkan masalah klien;
3. Melakukan diagnosis, yang mungkin memerlukan redefinisi masalah;
4. Membuat rekomendasi berdasarkan diagnosis;
5. Membantu dengan pelaksanaan solusi yang direkomendasikan;
6. Membangun consensus dan komitmen seluruh co-Rective tindakan;
7. Memfasilitasi belajar klien yaitu, mengajar klien cara mengatasi serupa masalah di masa depan;
8. Secara permanen meningkatkan efektivitas organisasi

Salah satu produk yang diterimakan oleh mitra melalui Program IbM ini berupa system aplikasi akuntansi sederhana berbasis Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang dirancang khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Sistem akuntansi yang dihasilkan berupa formulir, catatan, dan laporan, serta prosedur standu untuk menyusun laporan keuangan, yang bisa diimplementasikan, baik dengan menggunakan alat bantu computer dengan aplikasi pengolah angka Microsoft Excel maupun secara manual.

Untuk mendapatkan hasil yang memadai, berdasarkan atas hasil analisis terhadap transaksi yang dijalankan di kedua mitra tersebut, maka dalam pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pemisahan transaksi menjadi kas, bank, dan akrual. Setiap transaksi kas dibagi menjadi transaksi kas masuk dan kas keluar. Setiap transaksi bank dibagi menjadi bank masuk dan bank keluar. Sementara transaksi akrual dinamakan dengan transaksi memorial atau transaksi yang tidak dalam bentuk kas dan maupun bank. Klasifikasi ini berbeda seperti yang dianjurkan dalam teori siklus system yang mendekomposisi system menjadi siklus-siklus system tertentu seperti misalnya siklus pendapatan, siklus biaya, siklus aktiva tetap dan lain-lain. Dalam praktik system akuntansi yang dikembangkan baik di UD Slamet Langgeng maupun Jenang Suharso menggunakan formulir yang dinamakan dengan Bukti Kas Masuk (BKM), Bukti Kas Keluar, Bukti Bank Masuk, Bukti Bank Keluar dan Bukti Memorial. Formulir tersebut secara mampu untuk menangkap dan mencatat keseluruhan transaksi keuangan untuk usaha yang dikembangkan oleh UD Slamet langgeng dan Jenang Suharso. Untuk menghemat biaya dalam pelaksanaan pencatatan maka digunakan teknik pembuatan formulir dengan menggunakan stempel. Desain seluruh formulir dilaksanakan oleh tim pengabdian IbM ini, yang direncanakan akan dipatenkan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Konsep Bukti Transaksi dapat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Bukti Transaksi

Secara khusus kebutuhan informasi yang sangat penting dicapai oleh dunia usaha adalah diketahuinya laba usaha yang telah dijalankan. Perusahaan Jenang Suharso secara fundamental merupakan perusahaan manufaktur yang memproses bahan baku menjadi barang jadi dengan bentuk yang sama sekali berbeda dengan bentuk bahan baku awalnya. UD. Slamet juga mempunyai kegiatan manufaktur di bidang makanan tradisional seperti kripik dan jipang. Dalam konsep akuntansi biaya yaitu diperlukan informasi untuk menghitung biaya produksi (cost production). Konsep penghitungan biaya dapat digambarkan dalam format penghitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Laporan Harga Pokok Produksi

Jenang Suharso

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI

Untuk bulan yang berakhir 30 November 2013

DESCRIPTION	RUPIAH	RUPIAH
Bahan Baku Persediaan Bahan baku – awal Tambah: Pembelian Bahan Baku: Persediaan Bahan Baku yang siap untuk digunakan Kurang: Persediaan Bahan baku - Akhir		
Bahan baku yang dipakai dalam Proses Produksi		
Tenaga Kerja Langsung Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya Overhead Pabrik: Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Biaya Penyusutan Biaya Asuransi Listrik, Air dan Gas Biaya Pengemasan Biaya Overhead Lain-lain		
Total Biaya Overhead Pabrik		
Total Biaya Produksi yang masuk ke dalam proses Tambah: Persediaan Barang Dalam Proses, awal Kurang: Persediaan Barang Dalam Proses, akhir		
Total harga Pokok Produksi		
Tambah: Persediaan Barang Jadi, awal Harga Pokok Produksi yang siap dijual Kurangi: Persediaan Barang Jadi, akhir		
Harga Pokok Penjualan		

Dalam rangka penghitungan harga pokok penjualan dan harga pokok produksi, maka diperlukan suatu formulir baru yang bisa berfungsi sebagai alat pengumpul informasi biaya produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan produksi maka disusun suatu alat pencatatan produksi dengan mendesain formulir sesuai dengan kebutuhan kedua mitra. UD Slamet Disamping toko grosir juga memproduksi roti kering, sedangkan Jenang Suharso memproduksi jennag. Desain formulir ini dinamakan dengan Formulir Kartu Kendali Produksi. Formulir ini disertai dengan petunjuk pengisian formulir Desain formulir secara umum dapat digambarkan dalam Gambar 3, tinggal disesuaikan dengan jenis produknya.

Gambar 2. Kartu Kendali Produksi

Roti Slamet

Alamat: Desa Kebanggan RT 04/RW III,
Sumbang , Banyumas

KARTU KENDALI PRODUKSI (KKP)

ID Adonan				
Nama Adonan				
TAHAP I : ADONAN				
No	Bahan	Jumlah	Sat	Harga
1	Tepung		kg	
2	Telur		butir	
3	Gula Pas		kg	
4	Cokelat Bubuk		kg	
5	Baking Soda		sendok	
6	Emulsifier		ons	
7	Garam		gram	
8	Dark Cooking Chocolate (DCC)		ml	
9	Minyak		liter	
10	Susu Bubuk		kg	
11	Pisang		buah	
12	Susu		ml	
	Jumlah			

**TAHAP II :
OVEN+TOPING**

No	Bahan	Jumlah	Sat	Harga
1	Keju		kg	
2	Mesis		kg	
3	Mentega		kg	
4	Kacang		kg	
5	Wijen		kg	
6	Kertas Roti		lembar	
	Jumlah			

Nama Produk	Jumlah Produk	Satuan dalam over
		Loyang
		Loyang

TAHAP III: PACKING

No	Bahan	Jumlah	Sat	Harga
1	Plastik		Imbr	
2	Kardus roti		Imbr	
3	plastik		Imbr	
	Jumlah		Imbr	

Nama Produk	Jumlah Produk	Satuan dalam over
		bungkus
		bungkus

Diperiksa:

Adon	Oven	Packing	Packing
------	------	---------	---------

**DISTRIBUSI
SALES**

ID Sales	Sales	Unit Produk	Tanda Tangan

Form
F1

Oleh karena itu, sudah seharusnya hal ini menjadi perhatian khusus bagi perusahaan. Berikut ini akan digambarkan munculnya system informasi akuntansi sebagai kebijakan UD Slamet dan Jeneng Suharso dengan menggunakan konsep SDLC (System Development Life Cycles).

Masalah pelaporan keuangan menjadi hal yang utama karena selama kurun waktu tahun perkembangan perusahaan bagian Keuangan dan Akuntansi tidak bisa menyajikan laporan keuangan sama sekali. Tidak mengetahui jumlah asset, kewajiban dan asset bersih dengan tepat. Kurang akuratnya pencatatan pendapatan dan beban. Dengan telah dikembangkannya system yang terbaru, maka diharapkan akan terjadi peningkatan-peningkatan di system yang baru. Peningkatan-peningkatan ini berhubungan dengan PIECES yaitu sebagai berikut:

Performa (kinerja), peningkatan terhadap kinerja (hasil kerja) system yang baru sehingga menjadi lebih efektif. Kinerja dapat diukur dari throughput dan response time. Throughput adalah jumlah dari pekerjaan yang dapat dilakukan suatu saat tertentu. Response time adalah rata-rata waktu yang tertunda diantara dua transaksi atau pekerjaan ditambah dengan waktu response untuk menanggapi pekerjaan tersebut. Informasi (informasi), peningkatan terhadap kualitas informasi yang disajikan. Economy (ekonomis), peningkatan terhadap manfaat-manfaat atau keuntungan-keuntungan atau penurunan-penurunan biaya yang terjadi. Control (pengendalian), peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Efficiency (efisiensi), peningkatan terhadap efisiensi operasi. Efisiensi berbeda dengan ekonomis. Bila ekonomis berhubungan dengan jumlah sumber daya yang digunakan, efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber daya tersebut.

SDLC (system Development Life Cycle) adalah tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh analis system dan system developer dalam membangun system informasi. Langkah yang digunakan meliputi:

Melakukan survey dan menilai kelayakan proyek pengembangan system informasi, mempelajari dan menganalisis system informasi yang sedang berjalan, menentukan permintaan pemakai system informasi, memilih solusi atau pemecahan masalah yang paling baik, menentukan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), merancang system informasi baru, membangun system informasi baru, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan system informasi baru, memelihara dan melakukan perbaikan/peningkatan system informasi baru bila diperlukan.

System Development Life Cycle (SDLC) adalah keseluruhan poses dalam membangun system melalui beberapa langkah. Dalam sebuah siklus SDLC, terhadap enam langkah. Jumlah langkah SDLC pada referensi lain mungkin berbeda, namun secara umum adalah sama:

a. Perancangan system

Tujuan perancangan system adalah untuk menentukan dan mendefinisikan system informasi yang akan dikembangkan sehingga dapat memberikan keuntungan dan nilai bagi kegiatan bisnis secara keseluruhan. Perancangan system Brownies Ukhro melibatkan pihak yang terkait pengabdian dan mahasiswa.

b. Analisa system

Analisa system dapat didefinisikan sebagai pengguna dari suatu system informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi dalam kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan. Tahap ini merupakan tahap yang kritis dan penting karena kesalahan pada tahap ini akan menyebabkan kesalahan pada tahap berikutnya. Langkah-langkah dasar yang harus dilaksanakan oleh analis yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Memahami system dan membatasinya
3. Alternatif-alternatif apa saja yang dapat untuk mencapai sasaran dan untuk untuk memodifikasi atau mengubah system
 - a) Pilih satu dari alternative yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya
 - b) Implementasikan alternatif yang dipilih
 - c) Evaluasi masalah dari perubahan yang kita buat dalam system

c. Rancangan system

Alternatif yang telah dipilih dalam langkah analisa system merupakan dasar dari rancangan system. Rancangan system menentukan bagaimana suatu system akan menyelesaikan apa yang harus diselesaikan. Tahap ini menyamkut konfigurasi dari komponen-komponen perangkat keras dan perangkat lunak system sehingga setelah menginstalasi system akan benar-benar akan memuaskan spesifikasi system yang ditetapkan pada akhir analisa sistem.

d. Implesentasi System

Tahap dari implementasi system adalah:

1. Membangun dan menguji jaringan database
2. Membangun dan menguji program
3. Instalasi dan menguji system yang baru
4. Penyerahan system yang telah dibuat

e. Perawatan dan Pengembangan System

Diperlukan adanya kegiatan tambahan setelah system yang baru dijalankan, seperti merawat dan menjaga agar system tetap berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Perlu juga diperhatikan akibat adanya kebijaksanaan yang baru yaitu perubahan-perubahan prosedur, agar system tetap menjalankan fungsinya sehingga pengembangan system diperlukan.

Berikut ini ditampilkan berbagai dokumen manual yang bisa diterapkan di Mitra ke 2 Jenang Suharso, Desa Ciberem, Kecamatan Sumbang :

Halaman

JURNAL UMUM

Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Nomor Rek.	Debet				Kredit					

Jurnal ini digunakan untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aktiva tetap dan transaksi lainnya.

Kolom dalam jurnal umum :

- a. Kolom Tanggal : Kolom ini diisi sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.
- b. Kolom Keterangan : Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi, seperti nama rekening yang di debit dan dikredit serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.
- c. Kolom Nomor Bukti : Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir (dokumen sumber) yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal tersebut.
- d. Kolom Nomor Rekening : Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan nomor rekening yang dikredit.
- e. Kolom Debit dan Kredit : Diisi dengan jumlah rupiah transaksi. Hasil ringkasan menurut no rekening ini kemudian secara periodik dibukukan ke dalam rekening yang bersangkutan dalam Buku Besar.

JURNAL PENGELUARAN KAS

Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Utang Dagang Debit	Lain-Lain Debit		Kas Kredit
				No. Rek	Jumlah	

Jurnal Pengeluaran Kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

JURNAL PENJUALAN

Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Piutang Dagang Debit	Lain-Lain Debit		Hasil Penjualan Kredit
				No. Rek	Jumlah	

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, baik penjualan kredit maupun penjualan tunai.

JURNAL PEMBELIAN

Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Utang Dagang Kredit	Persediaan Debit	Lain-Lain Debit	
					No. Rek	Jumlah

Jurnal pembelian ini digunakan untuk mencatat transaksi pembelian kredit. Transaksi pembelian tunai dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.

KARTU PIUTANG

Lembar Ke : No Rekening :

 Syarat : Nama :

 Batasan Kredit : Alamat :

Tgl	Keterangan	Fol.	✓	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit

Buku Pembantu ini berisi rincian mutasi piutang perusahaan pada tiap-tiap debiturnya.

KARTU GUDANG

No Kode : Gudang :

 Nama Barang : Lokasi :

 Spesifikasi : Minimum :
 Maksimum : Satuan :

DITERIMA			DIPAKAI			SISA	
Tgl.	No Bukti	Kuantitas	Tgl.	No Bukti	Kuantitas	Kuantitas	Keterangan

Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang dan hanya berisi data kuantitas barang yang disimpan digudang beserta mutasinya.

BUKTI MEMORIAL

Nomor :

Tanggal :

.....

Keterangan	Debit	Kredit

Disetujui	Dicatat	Diverifikasi	Dibuat

Bukti Memorial merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan ke dalam jurnal umum.

TOKO.

Jl.

.....

.....

.....

No.

Tgl.

FAKTUR PENJUALAN TUNAI

No Urut	Kode Barang	Nama	Satuan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah
JUMLAH						

Nama

No Kode

 Tanda tangan

Toko. _____

No. BKK :

No Cek : _____

BUKTI KAS KELUAR

Dibayarkan Kepada :

Jumlah Uang : Rp.

Untuk Keperluan :

	Tanda Tangan	Tanggal	No. Rek	Jumlah
Direktur Keuangan				
Kepala Dept. Keuangan				
Kepala Bagian Utang Kas				

Toko. _____

SURAT ORDER PEMBELIAN

No. _____

Kepada Yth.

Nomor ini harus
dicantumkan dalam faktur.
Slip pembungkus dan
korespondensi

Kirim Ke :

Tanggal

Syarat

Tgl Diperlukan

No Urut	Nama Barang	Spesifikasi Barang	Satuan	Kuantitas	Harga Barang	Jumlah
JUMLAH						

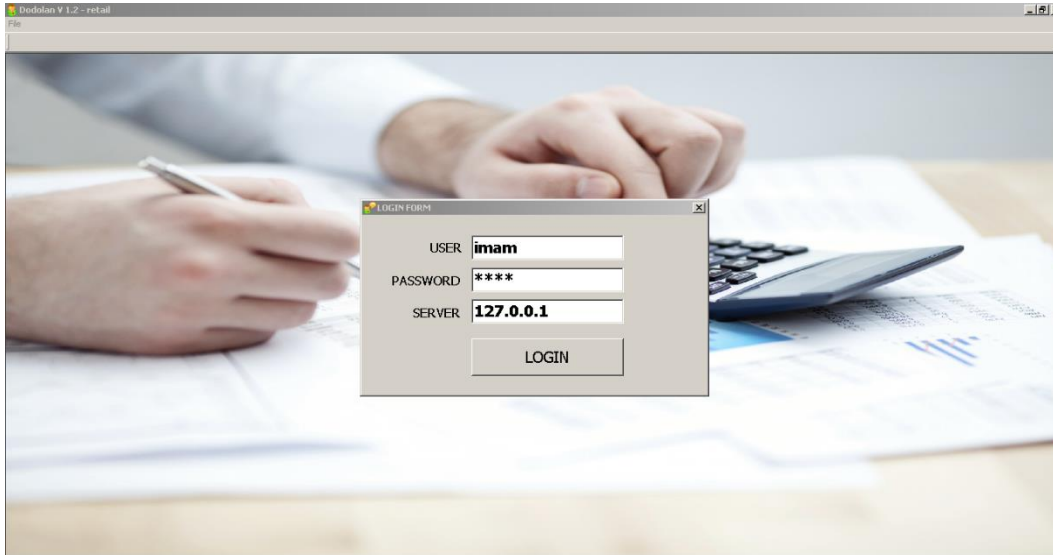
Penting

Penerimaan barang ditutup jam
16.00, kecuali dengan janji khusus.

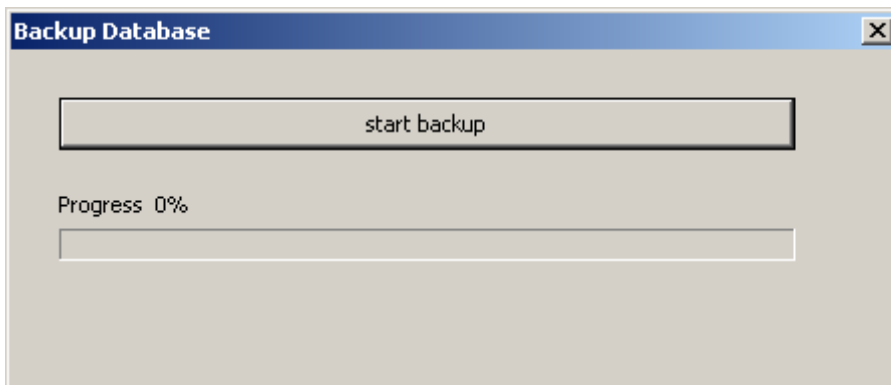
Manajer Bagian

Adapun untuk Mitra 1, UD. Slamet Langgeng yang transaksinya lebih kompleks dan jumlah omsetnya besar, diberikan pelatihan untuk menggunakan software pengelolaan keuangan dengan tampilan sebagai berikut :

Form Login



Form Backup Database



KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Hasil pelaksanaan pengabdian program IBM ini dilakukan dengan cara melakukan penyusunan sistem informasi dengan metode *system development life cycle* (SDLC) dimana dalam tahap awal, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan sistem yang paling sesuai untuk kedua mitra. Kami memahami bahwa kedua mitra mempunyai karakteristik bisnis yang berbeda sehingga kebutuhan akan sistem informasinya pun berbeda. Berdasarkan perolehan data dalam observasi, kami menyajikan sistem informasi produksi dan sistem informasi usaha dagang sebagaimana yang telah dibahas dalam Bab 5.
2. Prototype sistem dalam usaha kecil dan menengah menggunakan dokumen akuntansi yang lebih baik dengan mengklasifikasi transaksi berdasarkan transaksi kas, bank serta transaksi non kas dan non bank sebagai acuan dalam sistem akuntansi.

3. Proses selanjutnya, terutama untuk mitra 1 yang usahanya sudah besar, dengan menerapkan software pengelolaan keuangan yang sesuai supaya pengelolaan bisnis menjadi semakin efektif, efisien, dan profesional.
4. Indikator keberhasilan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan PKM ini, seperti dalam tabel berikut :

Saran

Luaran utama program PKM ini adalah sistem informasi yang sangat dibutuhkan oleh kedua mitra. Mitra 1 menggunakan sistem informasi berbasis komputer karena usahanya yang sudah besar dan cukup kompleks, sedangkan untuk mitra dua yang relatif masih kecil dan sederhana masih menggunakan sistem informasi manual. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan mitra 2 juga bisa menggunakan sistem informasi berbasis komputer yang ada pada tahun mendatang jika usahanya berkembang menjadi semakin maju dan kompleks. Tim pengabdian menyarankan kepada kedua mitra untuk terus menjalin hubungan kemitraan sehingga apa yang mereka peroleh selama kegiatan ini bisa terus dipelihara dan diterapkan secara konsisten dan dilakukan pemutakhiran sistem jika memang diperlukan.

Untuk mitra 1 yang sudah menggunakan sistem berbasis komputer supaya terus menjaga kompetensi karyawan yang mengoperasikan komputer tersebut, dan terus berkomunikasi dengan tim PKM untuk pemeliharaan sistem yang sudah diimplementasikan. Sedangkan pihak kedua yang masih menjalankan bisnisnya secara manual, maka diharapkan menjaga komitmennya untuk terus secara konsisten menerapkan prosedur manual dalam pengelolaan usaha baik keuangan maupun non keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Dirjen DIKTI, serta Ketua dan seluruh staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G., dan Hopwood, W. 2010. *Accounting Information System*, 12th Edition, Prentical Hall, New Jersey
- IASB, 2009. *Training Materials for The IFRS for SMEs*, London. Retrived from www.iasb.org pada 13 Oktober 2012.
- IAI, 2011. *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Pramuka, B. A., Adawiyah, R. A., dan **Suyono, E.** 2012. "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Unggulan Daerah Yang Berpotensi Ekspor di Kabupaten Banyumas". *Hasil Penelitian Hibah Perceptan Guru Besar UNSOED*.
- Suyono, E. 2000. Perbandingan Kinerja Lembaga Keuangan Syariah dan Koperasi Simpan Pinjam dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* di Wilayah Jakarta Timur, *JURNAL ACCESS Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta.
- Suyono, E. 2003. Harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-undang Perpajakan dalam Pelaporan Pajak Tangguhan pada Usaha Kecil dan Menengah di Wilayah Jakarta Timur, *JURNAL ACCESS Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta.
- Suyono, E. 2005. *Analisis Potensi Kredit Mikro di Banyumas*, Hasil Penelitian DIPA Fakultas Ekonomi, UNSOED, Tidak Dipublikasikan.
- Suyono, E dan Riswan, 2012. "The Model of Traditional Retailers and Sellers Empowerement to Improve Competitive Power in Competing with Modern Minimarket". *Proceeding International Conference on Business and Infrastructure*, Putrajaya, Malaysia.

-
- Wiratno, A. 2009. “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Organisasi Dan Dimensi Manajerial Entrepreneurship Terhadap Kinerja Finansial Pada Usaha Kecil Dan Menengah di Kabupaten Banyumas”, *HASIL PENELITIAN DIPA FAKULTAS EKONOMI UNSOED*.
- Rahab, Nurul, A., dan Wiratno, A. 2010. “Model Adopsi Decision Support System dalam Mendukung UKM di Purbalingga” *Laporan Penelitian Hibah STRANAS DIKTI*.